

## I.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Serangga atau insekta berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *in* yang artinya dalam dan *sect* artinya potongan, kalau diterjemahkan memiliki arti potongan tubuh atau segmentasi. Arthropoda memiliki tubuh yang dibagi menjadi bersegmen-segmen, yang masing-masing segmen terdapat tungkai bersendi. Pada seluruh tubuh dan anggota badan ditutupi oleh kutikula yang mengeras pada bagian exoskeleton, tapi tetap fleksibel tidak menghalangi pergerakannya. Secara anatomi, tubuh Insekta terbagi menjadi tiga bagian yaitu kepala, toraks, dan abdomen (Suheriyanto, 2008).

Serangga hama dapat ditemukan di berbagai tanaman dan tumbuhan. Serangga hama yang berada pada tanaman komoditas kelapa sawit menjadi salah satu faktor gagal panen. Tanaman komoditas salah satunya tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman pepohonan dan memiliki batang dan tandan buah yang tebal, namun tetap saja ada serangga yang memakan bagian keras tersebut. Serangga hama yang menyerang kelapa sawit mengakibatkan penurunan produksi dan dapat menyebabkan gagal panen pada komoditas, hal tersebut menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan lebih banyak untuk menjaga kestabilan produksi tanaman kelapa sawit (Hasibuan *et al.*, 2020).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena

merupakan bahan baku utama pembuatan minyak nabati. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia (Pahan, 2013).

Pengendalian OPT yang dilakukan petani terkadang tidak terkontrol sehingga merusak biodiversitas yang bermanfaat seperti serangga. (Widiyati *et.al.*,2001) menyatakan biodiversitas merupakan semua jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang ada dan berinteraksi dalam suatu ekosistem sangat menentukan tingkat produktivitas pertanian. Hasil para peneliti menunjukkan bahwa perlakuan berupa masukan agrokimia (terutama pestisida dan pupuk) telah menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang tidak dikehendaki, salah satunya yaitu bentuk kerusakan ekologi serangga. Kerusakan ini dapat mengakibatkan hilangnya pola hubungan timbal balik antara serangga dengan lingkungannya. Prinsip ekologi yang diabaikan karena kemajuan pertanian modern juga dapat mengganggu ketersediaan sarana biodiversitas untuk perlindungan tanaman dan serangga-serangga berguna yang ada pada perkebunan. Dalam hal ini perlu membantu menciptakan ekosistem yang seimbang, di mana setiap spesies memiliki peran dalam menjaga keseimbangan lingkungan (Supit *et al.*, 2020).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana biodiversitas keanekaragaman serangga di lahan kelapa sawit KUD Bina Sejahtera, Desa Lubuk Kembang Sari, Riau. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan pengamatan serangga dan mengidentifikasi serangga tersebut merupakan hama atau bukan hama. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diidentifikasi untuk diketahui jenis hama yang mengakibatkan penurunan produksi kelapa sawit.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi serangga di lahan kelapa sawit KUD Bina Sejahtera, Desa Lubuk Kembang Sari, Riau.
2. Untuk mengetahui perbedaan jenis serangga dan peran pada tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada petani mengenai keanekaragaman serangga yang ada di lahan kelapa sawit KUD Bina Sejahtera, Desa Lubuk Kembang Sari, Riau.
2. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan pengembangan dengan masalah yang serupa.